

**SKRIPSI**

**PENGELOLAAN USAHA TERNAK AYAM PETELUR DI DESA BONTO  
TALLASA KABUPATEN BANTAENG (Studi Antropologi Ekonomi)**

**Disusun dan diajukan oleh**

**JUMRIANI SALEH**

**E51116514**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGELOLAAN USAHA TERNAK AYAM PETELUR DI DESA BONTO TALLASA  
KABUPATEN BANTAENG (Studi Antropologi Ekonomi)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin**

**Oleh**

**JUMRIANI SALEH**

**E511 16514**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Pengelolaan Usaha Ternak Ayam Petelur Di Desa Bonto Tallasa

Kabupaten Bantaeng (Studi Antropologi Ekonomi)

Disusun dan diajukan oleh:

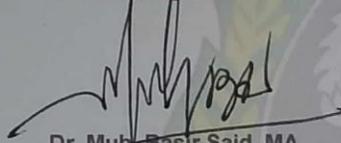
**JUMRIANI SALEH**

**E511 16 514**

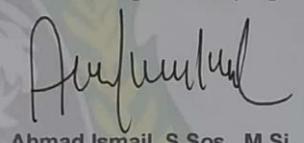
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin pada Tanggal 29 April 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

**Pembimbing Utama**

  
**Dr. Muh. Basir Said, MA**  
NIP. 19620624 198702 1 002

**Pembimbing Pendamping**

  
**Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si**  
NIK. 19870620 201801 5 001

**Ketua Departemen**

  
**Dr. Yahya, MA**  
NIP. 19621231 200012 1 001

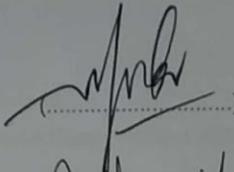
## HALAMAN PENERIMAAN

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin di Makassar pada hari Kamis, tanggal 29, bulan April, tahun 2021, dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

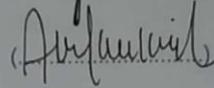
Makassar, 29 April 2021

### Panitia Ujian

Ketua : Dr. Muh. Basir Said, MA  
NIP. 19620624 198702 1 002

()

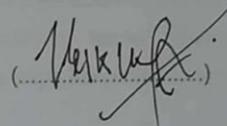
Sekretaris : Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si  
NIP. 19870620 201801 5 001

()

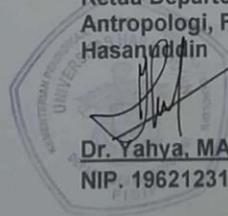
Anggota : 1. Prof. Dr. Mahmud Tang, MA  
NIP. 19511231 198403 1 003

()

2. Dra. Hj. Nurhadelia F. L., M.Si  
NIP. 19600913 198702 2 001

()

Mengetahui,  
Ketua Departemen  
Antropologi, Fisip, Universitas  
Hasanuddin



Dr. Yahya, MA  
NIP. 19621231 200012 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jumriani Saleh  
Nim : E511 16514  
Program Studi : Antropologi Sosial  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

**Pengelolaan usaha ternak ayam petelur di Desa Bonto Tallasa Kabupaten  
Bantaeng (Studi Antropologi Ekonomi)**

Adalah karya tulisan saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 April 2021

Yang menyatakan,



Jumriani Saleh

## **Abstrak**

Aktivitas sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan pada lingkungan dimana masyarakat itu tinggal, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Bonto Tallasa Kabupaten Bantaeng yang pekerjaan utamanya sebagai petani, selain petani masyarakat Desa Bonto Tallasa juga memiliki pekerjaan sampingan yakni usaha ternak ayam petelur, hal tersebut dilakukan untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan usaha ternak ayam petelur masyarakat Desa Bonto Tallasa. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan ialah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, dan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi partisipasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan ayam petelur terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi, faktor sosial berpengaruh terhadap hubungan-hubungan peternak yaitu hubungan keluarga, hubungan pertemanan dan hubungan kerja. faktor ekonomi berpengaruh terhadap bagaimana peternak mengelola pengeluaran dan pendapatan dalam menjalankan usaha ternak ayam petelur.

Kata kunci: Antropologi Ekonomi, Peternak, Pengelolaan ayam petelur

## **Abstract**

The people's social economic activities can be seen in the everyday activities of the communities living in, especially those living in the village of Bonto Tallasa of Bantaeng district whose main job it is to farmers, besides the farmers of Bonto Tallasa village, there was also laying pullet business. This is done to supplement the needs of the family economy. The purpose of this study is to explain how the management of the laying pullet community of Bonto Tallasa village. The kinds and research approaches used are descriptive by qualitative methods, and by using data collection, interviews, study literature, and research documentation. Studies indicate that the management of the laying pullet affects two factors: social and economic factors. Social factors influence the farmer's relationships of family relationships, friendship and work relationships. Economic factors influence how farmers manage expense and income in the production of a poultry farming company.

Keywords: Economic Antropology, Farmers, Laying pullet management

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur senantiasa saya haturkan kepada satu-satunya illah, Tuhan yang maha baik, pemilik segala yang di bumi dan di langit, penentu segala urusan, penentu rezeki, jodoh dan kematian. Atas izin-Nya skripsi saya yang berjudul **“PENGELOLAAN USAH TERNAK AYAM PETELUR DI DESA BONTO**

**TALLASA KABUPATEN BANTAENG” (Studi Antropologi Ekonomi)** dapat selesai. Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Dalam beberapa hal, penulis menyadari akan kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini dan masih jauh dari sempurna. Sehingga kedepannya penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik, serta saran kepada semua pihak yang tentu bisa mengarahkan penulis skripsi ini kearah yang jauh lebih baik. Penulis berharap bahwa skripsi ini bisa memberikan sumbangsi pengetahuan maupun informasi terhadap pembacanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sebanyakbanyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada keluarga tercinta yang menjadi sumber ketabahan dan pendengar sejati curahan hati penulis yang dirasakan selama menjalani studi. Gelar dan karya ini, penulis persembahkan kepada ayahanda **SALEH** dan ibunda tercinta **ANISA** serta saudaraku **MUH. RULI** yang sudah tenang disisi Allah Swt.

Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada **Dr. Muh. Basir Said MA** selaku dosen Penasehat Akademik dan **Ahmad Ismail, S.Sos, M. Si** selaku pembimbing II, yang telah ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan nasehat dan bimbingan yang amat berarti serta menuntun penulis dengan penuh kesabaran sampai dengan selesainya skripsi ini.

Selama menjadi mahasiswa banyak hal menyenangkan, kebahagiaan serta dukungan yang saya terima dari berbagai pihak, sebagai rasa terima kasih saya yang tidak terhingga. Oleh karena itu, dengan penuh hormat dan kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, MA** selaku Rector Universitas

Hasanuddin Makassar.

2. **Prof. Dr. Armin Aryad, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
  3. **Dr. Yahya. MA.,** selaku Ketua Departemen dan **Muhammad Neil, S.Sos, M. Si** selaku Sekertaris Departemen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
  4. Terima kasih kepada penguji bapak **Prof. Dr. H. Mahmud Tang, MA** dan ibu **Dra. Hj. Nurhadelia F. L., M.Si** yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun serta memberikan motivasi guna baiknya skripsi ini baik dalam penyajian maupun penulisan.
  5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terkhusus kepada Dosen Departemen Antropologi yang telah mendidik penulis dalam proses pendidikan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
  6. Kerabat Himpunan Mahasiswa Antropologi (HUMAN) yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
  7. Seluruh teman-teman mahasiswa Antropologi angkatan 2016 (**SIWARKA**) yang penulis tidak dapat sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dorongan dan semangat selama proses perkuliahan.
  8. Kepada sahabat-sahabat penulis **Nur, Sepri, Tina, Miranda, Yelina, Oya dan Manni** yang selalu membantu dan menemani penulis selama proses perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi ini selesai.
  9. Kepada **Firmansyah** yang sudah banyak membantuku, berbagi cerita suka maupun duka dan juga membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
- Terimakasih, sudah berkenan hadir dihidupku.

10. Kepada **Om Jusman** yang telah memberiku tempat tinggal di Makassar selama 5 tahun
11. Kepada **Mama Take, Accing, nenek Sabbara, Om Usu** yang telah banyak berkorban untuk membantu orang tuaku dalam memenuhi kebutuhankebutuhanku.
12. Terima kasih kepada **H. Basing** selaku kepala Desa Bonto tallasa yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian. Ucapan yang sama juga saya ucapkan kepada seluruh warga Desa Bonto Tallasa terkhusus informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini atas informasi yang telah diberikan dan telah meluangkan waktunya.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua yang penulis sebutkan di atas. Mungkin demikian ucapan terima kasih ini, saya juga ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak sempat saya sebut dalam dalam ucapan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan bernilai ibadah di sisi Allah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENERIMAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Konsep Antropologi Ekonomi .....	13
C. Peternakan .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	19
B. Proses Memasuki Setting.....	19
C. Lokasi Penelitian .....	21
D. Teknik Penentuan Informan .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
1. Observasi partisipan .....	22
2. Wawancara mendalam .....	24
F. Teknik Analisis Data .....	25
G. Hambatan .....	25
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>

A. Sejarah Ayam Petetelur.....	27
B. Sejarah Desa Bonto Tallasa.....	28
C. Kondisi Desa Bonto Tallasa .....	30
D. Sosial Budaya.....	32
E. Ekonomi Desa Bonto Tallasa .....	34
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Faktor-Faktor yang Mendasari dalam Pengelolaan Usaha Ternak Ayam Petelur .....	39
1. Faktor Sosial .....	39
2. Faktor Ekonomi .....	51
B. Pola Pemeliharaan Ayam Petelur Berdasarkan Pemilihan Pakan.....	65
1. Penyediaan Bibit Ayam .....	65
2. Pembuatan Kandang .....	71
3. Pemindehan Bibit Ayam .....	75
4. Perawatan Ayam Petelur.....	77
5. Pemilihan Pakang .....	80
6. <i>Angrapping Bayao</i> (Memungut Telur) .....	82
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama-Nama Informan .....	5
Tabel 4.1 Nama Kepala Desa Bonto Tallasa dari Tahun 1989-2021.....	6
Tabel 4.2 Data Pendidikan .....	5
Tabel 4.3 Jenis Mata Pencaharian .....	6

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Pembibitan Ayam Petelur .....	71
Gambar 5.2 Kardus Bibit Ayam Petelur Surabaya .....	73
Gambar 5.3 Kandang Ayam Petelur .....	76
Gambar 5.4 Pakan Ayam .....	76
Gambar 5.5 Proses Pemberian Pakan dan Pemungutan Telur .....	86

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan sebagai sebuah konsep yang menyatu dalam kehidupan manusia selalu berhubungan dengan kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup manusia itu menyatu dengan nilai-nilai masyarakat pendukung kebudayaan (Syafri Sairin, dkk, 2002). Sehingga Kebutuhan masyarakat tidak lepas dari aktivitas ekonomi yang terikat dengan kebudayaan.

Aktivitas sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan pada lingkungan dimana masyarakat itu tinggal. Aktivitas sosial ekonomi berarti ada suatu kegiatan yang terjadi antara satu, dua atau lebih masyarakat yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan perekonomiannya. Adapun yang berkaitan dengan aktivitas sosial ekonomi masyarakat yang menarik untuk dibahas seperti : aktivitas penduduk, diversifikasi pekerjaan, pola perdagangan dan sebagainya.

Terkait diversifikasi pekerjaan, masyarakat pada umumnya akan berusaha bagaimana cara untuk menemukan sebuah pekerjaan sesuai dengan letak geografis lingkungannya demi memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan individu atau pribadi maupun kebutuhan keluarga atau kelompok. Desa Bonto Tallasa yang akan menjadi lokasi penelitian ini terletak di Kabupaten Bantaeng. Kabupaten ini merupakan salah satu wilayah atau daerah yang terletak di Sulawesi Selatan dan memiliki berbagai macam aktivitas sosial kerja sebagai penunjang dalam perekonomiannya. Di desa

bonto tallasa terdapat aktifitas ekonomi disektor informal yaitu peternak ayam petelur. Usaha ternak ayam petelur muncul karna masyarakat menganggap bahwa jika hanya mengandalkan hasil panen dari usaha tani tidak cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup yang dimana mereka juga harus memenuhi biaya pendidikan untuk anaknya, jadi masyarakat mengambil alternatif lain yaitu dengan menjalankan sebuah usaha ternak ayam petelur yang dianggap bisa menambah penghasilan dalam keluarga.

Peternakan merupakan salah satu usaha bisnis yang dapat digeluti bagi masyarakat yang hendak mencari atau membuka peluang usaha. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh (Andri, dkk, 2011). Pembangunan subsektor peternakan menjadi salah satu usaha yang diharapkan dapat membawa perubahan perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari populasi ayam ras petelur yang terus meningkat. Peningkatan populasi ternak ayam ras petelur harus didukung oleh peningkatan ketersediaan sarana produksi seperti bibit, pakan obat – obatan hewan.

Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh. Untuk mencapai tujuan ini, suatu usaha pada dasarnya selalu mengikuti prinsipprinsip ekonomi yaitu bagaimana memanfaatkan faktor produksi secara efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Kemampuan peternak dalam mengelola usahanya merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya hasil yang optimal pada usaha peternakan ayam ras petelur.

Besarnya skala usaha tidak menjamin produktivitas yang diperoleh peternak akan tinggi apabila tidak didukung oleh manajemen pemeliharaan yang baik dalam menjalankan usaha peternakannya.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa keberhasilan pengusaha peternak ayam petelur dapat diukur dari tingkat keuntungannya. Untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi atau produksi yang baik, maka pengusaha peternak ayam petelur perlu melakukan pemeliharaan yang baik dalam menjalankan usahanya. (Andri, dkk, 2011) usaha ternak ayam petelur pun dapat menjadi pilihan yang bisa digeluti oleh masyarakat. Sama halnya dengan pengusaha peternak ayam petelur di desa Bonto Tallasa yang dijadikan sebagai pekerjaan sampingan.

Desa Bonto Tallasa salah satu desa pengusaha peternak ayam petelur yang memilih untuk membuat pakan ternak ayam sendiri, tidak hanya dalam pembuatan pakan tetapi dalam proses pemeliharaan pengusaha peternak ayam petelur di desa Bonto Tallasa juga mengatur dan mengolah sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman. Namun ada beberapa pengusaha memilih untuk membeli pakan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Juwandi, 2003) di mana pada penelitian ini membahas bahwa tenaga kerja dan pembelian pakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan, selain penelitian di atas, ada juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irmawati, dkk, 2014) yang hasil penelitiannya membahas bahwa faktor ekonomi dan kualitas pakan berpengaruh tidak signifikan terhadap kepuasan ternak. Faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap

kepuasan peternak ayam ras petelur yang menggunakan pakan produksi pabrik pakan skala kecil.

Sehingga hal ini menarik bagi penulis untuk mengupayakan pengkajian secara akademis dalam bentuk penelitian khususnya melihat **pengelolaan usaha ternak ayam petelur**. Untuk melihat perilaku ekonomi pada pengusaha peternak ayam petelur dalam pandangan antropologi seperti yang telah dijelaskan oleh (Syafri Sairin, dkk, 2002) bahwa perilaku ekonomi berkaitan dengan kebudayaan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Faktor-faktor apa yang mendasari dalam pengelolaan usaha ternak ayam petelur?
2. Bagaimana pola pemeliharaan ayam petelur berdasarkan pemilihan pakan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengungkapkan faktor –faktor yang mendasari dalam pengelolaan usaha ternak ayam petelur.
2. Mendeskripsikan pola pemeliharaan ayam petelur berdasarkan pemilihan pakan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademik, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang bersifat data etnografi bagi dunia pendidikan dan di harapkan dapat menyumbangkan data tentang pengelolaan usaha ternak ayam petelur.

2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi yang ingin melanjutkan atau meneliti dengan topik yang sama.

#### **E. Sistematika penulisan**

- BAB I** Membuat tentang pendahuluan yang meliputi katar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.
- BAB II** Membuat tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang terkait dengan pengelolaan usaha peternakan dan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian.
- BAB III** Membuat tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, proses memasuki setting, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hambatan dalam penelitian.
- BAB IV** Membuat gambaran umum lokasi penelitian, sejarah ayam petelur, peta dan kondisi desa, sosial budaya dan ekonomi desa.
- BAB V** Menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan kedua rumusan masalah tersebut.
- BAB VI** Membuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti: Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Fauzi yang berjudul Perilaku Sosial Masyarakat Di Sekitar Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Masyarakat Desa Luragung, kecamatan Kandang Serang, Kabupaten Pekalongan) 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, daftar pustaka dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lokasi yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian yaitu peternakan yang berada di Desa Luragung Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis perilaku sosial masyarakat dengan adanya peternakan ayam broiler yang dekat dengan pemukiman warga desa di desa Luragung. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: Respon yang diberikan masyarakat baik positif, negatif, maupun netral dan perubahan perilaku sosial yang dimunculkan oleh masyarakat desa luragung yaitu perilaku hidup sehat, meningkatnya kebutuhan daging ayam dan perunahan ekonomi masyarakat.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Dianawati yang berjudul Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam

Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Lampu Tengah) 2017 Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, kemudian teknik pengumpulan data dilakukan. Dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: Respon masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur yaitu apatis, reaktif, kontra.

Dampak sosial masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur yaitu dampak negatif seperti bau kotoran ayam dan banyaknya lalat. Dampak positifnya seperti mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal di dekat usaha peternakan ayam petelur karena dibutuhkan tenaganya.

Dua penelitian terdahulu diatas membahas mengenai perilaku sosial dan dampak sosial dalam ekonomi yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mengenai dampak positif dan dampak negative dalam usaha ternak ayam petelur. Dampak positifnya ialah selain pemilik usaha mendapat keuntungan, masyarakat setempat juga mendapatkan kontribusi untuk memperbaiki ekonomi keluarga dalam hal pekerjaan, namun dampak negatifnya ialah pencemaran lingkungan seperti bau kotoran ayam dan banyaknya lalat, yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pengelolaan usaha ternak ayam petelur baik dari faktor sosial maupun faktor ekonomi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muh. Aris yang berjudul

Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kabupaten Enrekang Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Berdasarkan analisis data yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi. Artinya setiap peningkatan modal maka juga akan meningkatkan nilai produksi. dan setiap peningkatan jumlah tenaga kerja akan diikuti peningkatan maka secara signifikan akan meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan, begitu pula dengan tenaga kerja. Modal dan tenaga kerja merupakan faktor paling dominan dalam mempengaruhi nilai produksi usaha ternak ayam petelur di Kabupaten Enrekang sehingga perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Penelitian mengenai pengaruh tenaga kerja yang diteliti oleh Brian Tumion, V.V.J Panalewen, A. Makalew Dan Rorimpandey. Yang berjudul Pengaruh Biaya Pakan Dan Tenaga Kerja Terhadap Keuntungan Usaha Ayam Ras Petelur Milik Vony Kanaga Di Kelurahan Tawaan Kota Bitung (*Study Kasus*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, data yang diambil adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan biaya pakan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh sangat nyata terhadap keuntungan pada perusahaan peternakan ayam ras petelur di kecamatan Ranowulu Kota Bitung. Secara parsial biaya pakan berpengaruh sangat nyata sedangkan biaya tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap keuntungan.

Penelitian terdahulu di atas sama-sama membahas mengenai pentingnya modal/biaya dalam usaha demi tercapainya sebuah keuntungan, yang dimana penelitian pertama menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi dan penelitian kedua menunjukkan bahwa biaya pakan dan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap keuntungan, yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dimana peneliti lebih berfokus pada pengelolaan usaha ternak ayam petelur dalam aspek sosial dan aspek ekonomi.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Suf. Ajizah yang berjudul Analisis Usaha Dan Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras petelur skala besar, skala menengah, dan skala kecil adalah layak dan menguntungkan untuk dikembangkan dan sensitif terhadap kenaikan biaya pakan, kenaikan biaya vaksin, dan penurunan harga jual telur. Usaha ternak ayam ras petelur berada pada kuadran 1 dengan strategi pertumbuhan secara agresif.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasnah yang berjudul Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Jagung Untuk Pakan Ternak Ayam Broiler Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Makassar Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Deskriptif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi persediaan bahan baku jagung pada perusahaan dapat ditingkatkan dengan model *Economic Order Quantity* (EOQ) dan penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) perusahaan dapat menghasilkan

penghematan atau biaya yang murah dibandingkan dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh perusahaan.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Novrenty Dias Mustika yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan 2011 . Penelitian ini menggunakan metode survei dan pengambilan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan lokasi penelitian di Desa Kiringan, Desa Kuwonharjo, dan Desa Kerik karena banyak peternak memiliki ayam petelur dengan populasi yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi (bibit, konsentrat, jagung, bekatul, dan obat/vaksin) belum berpengaruh terhadap pendapatan, kecuali variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur.

Berikutnya penelitian dilakukan oleh Fajar Chandra Prananto yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha peternakan ayam ras petelur di kecamatan bejen kabupaten temanggung (2015). Penelitian ini menggunakan metode penelitian interview (wawancara) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bibit, pakan, luas kandang, vaksin, vitamin dan obat, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi telur ayam ras di kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Fatwa Miftahul Huda yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ayam petelur di desa purwokerto kecamatan srengat kabupaten blitar (2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi langsung, wawancara dan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur dengan rata-rata sebesar Rp. 2.102.616.638/ periode. Jumlah penerimaan yang didapat peternak ayam ras petelur dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.386.228.251/periode. Nilai rata-rata R/C ratio sebesar 14 % yang menunjukkan pendapatan peternak ayam petelur lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha ayam ras petelur ini layak untuk di usahakan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yosi fenita yang berjudul Analisis Faktor-faktor pengelolaan manajemen usaha peternakan ayam ras petelur di kabupaten 50 kota di Sumatra barat. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu : wawancara, pengamatan dan pengukuran langsung dan catatan-catatan yang dilakukan oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nyata terhadap produktivitas telur pada usaha peternakan ayam ras petelur di kabupaten 50 kota adalah suhu/rektal ayam, kepadatan kandang dan intake protein.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Fatoni Imam Rahmadi yang berjudul Manajemen pemeliharaan ayam petelur di peternakan dony farm di kabupaten magelang. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan ayam petelur di Dony *Farm* pada dasarnya sudah cukup baik karna beberapa hal telah memenuhi standar pemeliharaan meskipun tidak keseluruhan sesuai dengan standar pemeliharaan yang baik, hal ini ditandai dari beberapa hal seperti: perkandangan yang dipergunakan, pemberrian pakan, usaha

pencegahan terhadap penyakit, hambatan yang ada dalam perusahaan dan mempunyai program pengembangan usaha.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dyah Listyo Purwaningsih yang berjudul Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kota Singkawang yang dimana dalam dalam penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen pemeliharaan ayam secara umum, ada beberapa aspek yang sangat pokok diperlukan oleh ayam dan pada prakteknya di lapangan sangat penting untuk diterapkan secara baik dan terpadu agar ayam yang dipelihara dapat tumbuh sehat dan berproduksi maksimal. Beberapa aspek pokok dari manajemen pemeliharaan ayam, meliputi sistem biosekuriti, bibit ayamnya sendiri dengan segala persyaratan kualitasnya, sistem pemeliharaan dengan segala perlakuan khusus, sistem perkandangan dan daya dukung lingkungan (kualitas udara), manajemen pakan dan nutrisi, manajemen air serta higienitas (bersih) dan program kesehatan.

Beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa usaha ternak ayam petelur layak dan menguntungkan untuk dikembangkan baik dari skala besar, skala menengah dan skala kecil serta manajemen pemeliharaan dimana dapat berpengaruh dalam pemeliharaan dan pengelolaan ayam petelur. yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan ialah peneliti akan lebih berfokus pada pengelolaan usaha ternak ayam petelur baik dari segi aspek sosial dan aspek ekonomi serta pola pemeliharaan ayam petelur berdasarkan pemeliharaan pakan.

## **B. Konsep Antropologi Ekonomi**

Antropologi ekonomi adalah salah satu bidang kajian dalam antropologi sosial-budaya yang memusatkan studi pada gejala ekonomi dalam kehidupan manusia. Antropologi ekonomi lahir pada awal abad 20, berkat dilakukannya berbagai penelitian etnografi yang memfokuskan pada aspek ekonomi masyarakat. Penelitian-penelitian tersebut, tidak menutup mata terhadap perkembangan teori ilmu ekonomi neo-klasik yang sudah berkembang lebih dahulu (Nash, 1966:12 Dalton, 1968:1-3). Sebaliknya, para ahli ekonomi, khususnya yang tertarik terhadap sejarah perkembangan ekonomi masyarakat, menaruh perhatian pula terhadap penelitian etnografi yang memfokuskan penelitian pada aspek ekonomi. Perhatian ahli antropologi ekonomi tidak hanya sampai di situ. Mereka kemudian berusaha mengembangkan pendekatan penelitian dengan menggunakan teori, konsep dan hukum-hukum ekonomi untuk menjelaskan gejala kegiatan ekonomi dalam masyarakat “primitif” dan peasant (petani).

Pendekatan tersebut kemudian dikenal dengan sebutan pendekatan formalis. Dikatakan demikian karena pendekatan ini cenderung melihat gejala ekonomi dari tinjauan formal, yaitu dari pengertian yang relatif bagi disiplin ilmu ekonomi yang mendefinisikan ekonomi sebagai suatu tindakan memilih antara tujuan-tujuan yang tidak terbatas dengan sarana-sarana yang terbatas. Secara konvensional ilmu ekonomi kemudian mengasumsikan bahwa tindakan manusia bersifat rasional dalam melakukan aktivitas ekonomi tersebut. Asumsi tersebut merupakan asumsi dasar yang diterima sebagai suatu kebenaran. Gejala

ekonomi tidak dilihat dari segi substantifnya, yaitu dari segi proses pemberian makna sumber daya ekonomi.

Pendekatan formal menempatkan antropologi ekonomi sebagai studi tentang hubungan-hubungan sosial tentang proses pemanfaatan sumberdaya ekonomi. Kecuali itu, pendekatan ini menempatkan antropologi ekonomi sebagai usaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis cara-cara proses pemanfaatan sumber daya ekonomi tersebut dalam berbagai seting kultural. Adapun tujuan pendekatan formal ini adalah untuk mencapai pemahaman yang akurat tentang keragaman dan kompleksitas tingkah laku sosial yang diobservasi. Untuk mencapai tujuan ini penganut pendekatan ini cenderung mengkonstruksi modelmodel yang bersifat memprediksi tingkah laku yang akan terjadi dalam berbagai seting kultural. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pendekatan formal yaitu, memanfaatkan sumber daya ekonomi yang ada, dimana dapat memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Sama halnya dalam pengelolaan usaha ternak ayam petelur, dimana pengusaha dapat memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya seperti dalam hal pemeliharaan dan pengelolaan yang dimana terdapat beberapa peternak yang memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa Bonto Tallasa, hal inilah yang mendukung peternak dalam menjalankan usaha ternak ayam petelur.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam antropologi ekonomi berfokus pada gejala ekonomi yang ada pada masyarakat serta pendekatan formal yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang ada sehingga menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengkaji lebih lanjut pada Masyarakat

Desa Bonto Tallasa bagaimana mengatasi gejala ekonomi seperti kurangnya penghasilan yang diperoleh pada suatu pekerjaan dan bagaimana alternatif lain masyarakat dalam mengatasi gejala ekonomi. Gejala tersebut dapat dilihat pada masyarakat yang menjalankan usaha ternak ayam petelur yang dimana dianggap dapat mengatasi gejala ekonomi yang ada yaitu dengan memelihara ayam petelur.

### **C. Peternakan**

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikomunikasikan secara optimal. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda. Sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan lain-lain. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa peternakan itu mencari keuntungan dengan melakukan aturan pengelolaan dalam hal produksi.

Menurut (Suharno dan Nazaruddin 1994 Dalam Helmi Halim 2004), bahwa setelah menentukan tujuan berternak, persoalan berikutnya yang harus dijawab ialah besarnya skala usaha peternakan. Skala usaha pemegang peranan penting karena ini merupakan salah satu tolak ukur besar kecilnya usaha peternakan. Ketika seorang peternak akan mengambil kebijakan maka yang harus

diperhatikan adalah berapa besar skala usahanya. Sama halnya dalam usaha ternak ayam petelur juga membutuhkan modal usaha yang cukup besar karna peternak harus memenuhi berbagai hal yang menjadi kebutuhan ayam ternak tersebut.

Industri perunggasan di Indonesia hingga saat ini berkembang sesuai dengan kemajuan perunggasan global yang mengarah kepada sasaran mencapai tingkat efisiensi usaha yang optimal, namun upaya pembangunan industri perunggasan tersebut masih menghadapi tantangan global yang mencakup kesiapan daya saing produk, utamanya bila dikaitkan dengan lemahnya kinerja penyediaan bahan baku pakan yang merupakan 60-70 % dari biaya produksi karena sebagian besar masih sangat tergantung dari impor (Departemen Pertanian, 2008).

Pengembangan sub-sektor peternakan khususnya usaha peternakan ayam petelur didukung oleh kebutuhan akan telur yang semakin meningkat. Oleh sebab itu perlu meningkatkan produktifitas petani peternak ayam broiler. Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan produktifitas usaha petani peternak adalah melalui pola kemitraan. Pola kemitraan yang menghubungkan antara perusahaan inti dengan plasma mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup tinggi karena selain dapat mengatasi kendala pendanaan maupun kualitas produk di tingkat petani peternak, kemitraan juga dapat menjamin pemasaran maupun tingkat harga hasil produksi petani peternak. Konsep kemitraan diterapkan dalam berbagai usaha, salah satunya adalah usaha di bidang peternakan ayam petelur, yang dalam

prakteknya terbukti mampu mengembangkan usaha ini sehingga jumlah peternak dan jumlah populasi ternak yang ada mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Menurut Sulistyani (2004) dan Wang et al(2014), sistem kemitraan menjadi pilihan paling banyak diminati oleh investor baik pengusaha besar maupun peternak sebagai pengusaha kecil. Pengusaha besar bertujuan ekspansi usaha dengan tetap berkonsentrasi pada produk utama mereka. Sistem kemitraan dimaksudkan untuk memberikan kepastian kepada kedua belah pihak yakni pengusaha dan petani/peternak itu sendiri. Pengusaha dapat memiliki kepastian atas modal yang dikeluarkan sedangkan petani/peternak dapat memiliki kepastian atas pasokan sarana produksi dan pemasaran hasil ketika melakukan panen.

Sulawesi Selatan merupakan daerah yang baik untuk peternakan, Kabupaten Sidrap merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki peternakan usaha ayam petelur paling banyak yang melakukan kemitraan antara lain dengan PT.Cahaya Mario dengan jumlah peternak mitra yaitu 198 orang. Namun di kabupaten Banteng saat ini juga menjadi salah satu kabupaten yang masyarakatnya banyak bergelut dibidang peternakan (memelihara ayam ras petelur) salah satunya di Desa Bonto Tallasa kecamatan Ulu Ere .

Ayam ras petelur pada umumnya ada dua jenis yaitu petelur putih yang menghasilkan telur berkulit putih dan petelur coklat menghasilkan telur berkulit coklat. Pengelolaan ayam petelur yang baik adalah sangat penting untuk memperoleh tingkat produksi telur yang tinggi. Apabila ayam petelur dipupuk

sebagai sumber penghasilan yang menguntungkan, maka mereka harus tumbuh berkesinambungan sepanjang masa perkembangannya. Memelihara ayam petelur lebih lama dapat dipetik hasilnya daripada ayam pedaging atau ayam jantan dari jenis ayam telur. Ayam petelur baru diharapkan hasilnya setelah 5 bulan, karena itu memelihara ayam petelur memerlukan investasi modal yang lebih besar, salah satu hal yang penting dalam beternak ayam ras petelur adalah menjual produksi seperti telur dan dagingnya. Hasil produksi ini biasanya mendapat pasaran yang baik pada hari raya (Jahja, 1995 :1 Dalam Nusram 2006:).

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis skala usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil skala usaha yang lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi skala usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan. Jika situasinya terbalik, skala usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan (Soekartawi, 2003 Dalam Saediman 2012).